
Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan

Dellia Annasthasya^{1*}, Isnaeni Alfindoria¹, Suciati Rahayu¹, Oki Iqbal Khair¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding author : dosen01801@unpam.ac.id

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 04-07-2025

Keywords: Penelitian Kualitatif;
Studi Literatur; Pendidikan;
Metodologi; Studi Kasus;
Fenomenologi; Etnografi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metodologi penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan melalui pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam mengungkap realitas sosial yang kompleks dan dinamis, terutama dalam dunia pendidikan yang penuh dengan interaksi, nilai, budaya, dan subjektivitas. Studi ini mengkaji berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif, seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan grounded theory, yang sering digunakan dalam kajian pendidikan. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mampu menangkap makna dan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa, guru, dan proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian serta pentingnya integritas peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi metodologis bagi para peneliti pendidikan dalam merancang dan melaksanakan penelitian kualitatif secara sistematis.

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, berbagai permasalahan tidak selalu dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan angka dan statistik. Permasalahan seperti motivasi belajar, dinamika interaksi guru dan siswa, nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran, hingga makna pendidikan dalam konteks sosial budaya tertentu memerlukan pendekatan yang mampu menggali makna secara lebih mendalam. Di sinilah metodologi kualitatif menjadi relevan.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap perilaku manusia dari perspektif subjek yang diteliti. Dalam pendidikan, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk masuk ke dalam dunia peserta didik, guru, maupun institusi pendidikan secara lebih dekat. Hal ini sejalan dengan perubahan paradigma penelitian pendidikan dari yang semula berorientasi pada hasil (*output*) menjadi lebih menekankan pada proses dan konteks sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan penerapan metode penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Dengan menyusun dan membandingkan berbagai sumber akademik, peneliti berupaya menyusun landasan teoretis dan praktis dalam melakukan penelitian kualitatif yang valid dan relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur (*library research*) yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang membahas metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan. Sumber data berasal dari:

1. Jurnal ilmiah nasional dan internasional.
2. Buku akademik dari penulis-penulis terkemuka.
3. Artikel konferensi dan disertasi yang relevan.
4. Sumber *online* terpercaya seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Scopus.

Kriteria inklusi meliputi:

1. Fokus pada konteks pendidikan (dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi).
2. Menggunakan pendekatan kualitatif secara eksplisit.

Prosedur analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan penginterpretasian tema-tema utama yang muncul dari literatur. Fokus utama adalah pada metode, teknik, kelebihan, kelemahan, serta implementasi penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya secara jelas dari pendekatan kuantitatif. Dalam konteks pendidikan, karakteristik ini menjadi kekuatan utama dalam memahami fenomena yang kompleks, khususnya dalam ranah sosial dan budaya yang tidak dapat dijelaskan melalui angka semata.

1. Bersifat naturalistik: Penelitian dilakukan dalam *setting* alami tanpa manipulasi terhadap variabel atau intervensi yang disengaja. Misalnya, pengamatan terhadap dinamika interaksi siswa di dalam kelas dilakukan sebagaimana adanya, tanpa perlakuan eksperimen yang dapat mempengaruhi perilaku mereka.
2. Berorientasi pada makna: Peneliti berusaha memahami bagaimana peserta didik atau guru memberikan makna terhadap pengalaman mereka. Misalnya, bagaimana siswa memaknai proses pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) atau bagaimana guru memaknai tugas administratif yang dibebankan padanya.
3. Desain fleksibel: Tidak seperti penelitian kuantitatif yang cenderung kaku, desain peneliti kualitatif bersifat terbuka. Peneliti dapat menyesuaikan fokus, metode pengumpulan data, atau arah analisis sesuai dengan temuan awal di lapangan. Ini memungkinkan adanya dinamika dalam proses penelitian.
4. Peneliti sebagai instrumen utama: Peneliti memiliki peran sentral dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Oleh karena itu, kredibilitas dan kepekaan sosial peneliti sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh.
5. Analisis data bersifat induktif: Artinya, teori tidak ditentukan dari awal, tetapi berkembang dari data yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, hasil analisis bersifat kontekstual dan kaya akan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena.

Dalam pendidikan, karakteristik ini memungkinkan pemahaman lebih dalam terhadap dinamika proses belajar-mengajar, hubungan interpersonal, serta nilai-nilai yang tertanam dalam sistem pendidikan.

Jenis Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan

Dalam studi literatur, ditemukan beberapa pendekatan kualitatif utama yang paling sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Masing-masing pendekatan memiliki tujuan, metode, dan hasil yang berbeda.

1. Studi Kasus (*Case Study*)

Pendekatan ini meneliti suatu unit tunggal (siswa, guru, kelas, atau kebijakan pendidikan) secara mendalam dan detail. Studi kasus sangat efektif untuk menjawab pertanyaan “*bagaimana*” dan “*mengapa*” suatu fenomena terjadi dalam konteks pendidikan tertentu.

Contoh: Studi kasus tentang keberhasilan satu sekolah dalam menerapkan program sekolah ramah anak dapat memberikan informasi mendalam mengenai faktor pendukung, tantangan, dan persepsi seluruh pemangku kepentingan.

2. Fenomenologi

Fokus pendekatan ini adalah untuk memahami pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena. Tujuannya adalah menemukan esensi dari pengalaman itu sendiri,

Contoh: memahami pengalaman guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus selama pandemi COVID-19. Peneliti akan menggali emosi, refleksi, dan tantangan yang dihadapi guru tersebut melalui wawancara mendalam.

3. Etnografi

Berasal dari antropologi, pendekatan ini digunakan untuk memahami kebudayaan atau praktik sosial dari kelompok tertentu dalam konteks pendidikan.

Contoh: Peneliti yang melakukan etnografi pada komunitas *home schooling* akan tinggal bersama atau sering berinteraksi dengan komunitas tersebut untuk memahami norma, praktik, dan nilai-nilai yang berlaku.

4. *Grounded Theory*

Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin membangun teori baru yang berasal dari data lapangan. Proses analisisnya melibatkan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Contoh: Peneliti mengkaji proses pengambilan keputusan siswa SMA dalam memilih jurusan kuliah dengan tujuan membentuk teori baru mengenai faktor penentu pilihan karier berbasis pengalaman empiris.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada interaksi langsung antara peneliti dan subjek. Beberapa teknik utama meliputi:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Digunakan untuk menggali informasi yang bersifat pribadi, reflektif, dan mendalam. Peneliti dapat menggunakan wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian.
2. Observasi partisipatif/non-partisipatif: Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, interaksi sosial, atau aktivitas peserta di lingkungan alam. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.
3. Studi dokumen (*document analysis*): Dokumen seperti catatan kelas, laporan kurikulum, buku harian siswa, atau kebijakan pendidikan dianalisis untuk memahami konteks atau memperkuat hasil wawancara dan observasi.

4. *Focus Group Discussion* (FGD): Teknik ini melibatkan beberapa partisipan dalam satu diskusi kelompok untuk menggali persepsi kolektif terhadap suatu isu. Cocok untuk mengkaji persepsi guru terhadap implementasi kurikulum baru.
5. Teknik analisis data kualitatif biasanya dilakukan melalui beberapa tahap:
 - a. Reduksi data: menyaring dan menyederhanakan data mentah.
 - b. Display data: menyusun data ke dalam bentuk naratif atau visual.
 - c. Penarikan kesimpulan: mengembangkan tema dan makna dari data.

Sedangkan untuk teknik analisis data:

1. Analisis tematik: Mengidentifikasi tema dan pola dalam data melalui proses pengkodean, pengelompokan, dan interpretasi. Cocok untuk berbagai bentuk data seperti wawancara dan catatan observasi.
2. Analisis naratif: Digunakan untuk mengkaji cerita atau pengalaman individu, misalnya kisah siswa atau guru dalam konteks pembelajaran tertentu.
3. Grounded theory: Menyusun teori berdasarkan data lapangan. Melibatkan tahap *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.
4. Analisis isi (*Content Analysis*): Menelaah dokumen atau artefak pendidikan untuk mengidentifikasi frekuensi dan makna tertentu dalam teks.
5. Analisis wacana (*Discourse Analysis*): Menganalisis bahasa dan praktik diskursif dalam interaksi pendidikan, seperti cara guru dan siswa membangun makna dalam komunikasi.

Keandalan Data Kualitatif Dijaga dengan Teknik

Untuk menjaga kepercayaan terhadap data (*trustworthiness*), peneliti kualitatif menggunakan beberapa teknik:

1. Triangulasi: Menggabungkan berbagai sumber, metode, atau perspektif teori untuk menguji konsistensi data.
2. Member *checking*: Mengonfirmasi hasil atau ringkasan wawancara kepada peserta untuk memastikan akurasi interpretasi.
3. Audit trail: Mencatat secara sistematis seluruh proses penelitian agar dapat ditelusuri kembali.
4. *Prolonged engagement & persistent observation*: Terlibat cukup lama di lapangan dan melakukan pengamatan berulang agar memahami konteks secara mendalam.
5. *Peer debriefing*: Mendiskusikan temuan dengan rekan sejawat untuk menguji objektivitas dan interpretasi.
6. *Negative case analysis*: Mencari data yang tidak sesuai dengan pola umum untuk memperkuat validitas.
7. Refleksivitas peneliti: Peneliti menyadari dan mengelola potensi bias pribadi selama proses penelitian.

Kelebihan dan Keterbatasan

1. Kelebihan:
 - a. Pemahaman mendalam: Memberikan *insight* yang tidak dapat diperoleh dari survei kuantitatif. Misalnya, mengapa siswa merasa tidak nyaman disekolah, bukan hanya seberapa besar tingkat ketidaknyamanan.
 - b. Kontekstual: Menempatkan fenomena dalam konteks sosial dan budaya yang nyata.
 - c. Fleksibel: Desain penelitian dapat berubah sesuai kondisi lapangan.

- d. Menggali hal-hal tak terduga: Penelitian kualitatif dapat menemukan hal-hal yang sebelumnya tidak disadari sebagai variabel penting.
2. Keterbatasan:
 - a. Sulit digeneralisasi: Temuan bersifat spesifik terhadap konteks tertentu.
 - b. Rentan bias peneliti: Karena interpretasi sangat subjektif, bias dapat masuk jika peneliti tidak reflektif.
 - c. Memakan waktu: Proses pengumpulan dan analisis data membutuhkan keterlibatan yang tinggi.
 - d. Validitas dan reliabilitas berbeda: pengukuran kualitas dalam kualitatif tidak sederhana dalam penelitian kuantitatif.

Implikasi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan

Hasil kajian terhadap metodologi penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki berbagai implikasi signifikan dalam pengembangan dunia pendidikan, baik dari aspek praktis maupun teoritis. Implikasi ini dapat dilihat dari berbagai perspektif:

1. Implikasi bagi praktik pendidikan
 - a. Perencanaan kurikulum yang responsif: Dengan memahami pengalaman belajar siswa secara mendalam, pendidik dan pengambil kebijakan dapat merancang kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya, psikologis, dan sosial. Misalnya, wawasan dari penelitian fenomenologi tentang ketakutan siswa terhadap ujian dapat menjadi dasar perbaikan sistem evaluasi.
 - b. Peningkatan kompetensi guru: Hasil penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan dalam pelatihan guru untuk meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan dan latar belakang siswa yang beragam. Dalam hal ini, pendekatan etnografi bisa mengungkapkan bagaimana budaya lokal mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi.
 - c. Perbaikan lingkungan belajar: Temuan kualitatif dapat digunakan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang lebih inklusif, ramah anak, dan kondusif. Misalnya, studi kasus tentang konflik antar siswa dapat menjadi dasar bagi pembentukan kebijakan *anti-bullying* yang berbasis kebutuhan nyata.
2. Implikasi bagi penelitian akademik
 - a. Pengembangan teori kontekstual: pendekatan *grounded theory* memungkinkan peneliti pendidikan mengembangkan teori baru yang relevan dengan konteks lokal. Misalnya, teori tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di daerah pedesaan bisa sangat berbeda dengan di perkotaan.
 - b. Diversifikasi metodologi: Kajian ini mendorong pengguna metode campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan keunggulan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih kaya. Misalnya, wawancara mendalam dilengkapi dengan survei berskala besar.
 - c. Penguatan riset tindakan: Penelitian kualitatif sering menjadi dasar kuat untuk penelitian tindakan kelas (PTK), karena memberikan informasi rinci tentang masalah pembelajaran yang dihadapi guru secara nyata.
3. Implikasi kebijakan
 - a. Pembuatan kebijakan berbasis bukti: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil peneliti kualitatif sebagai dasar dalam menyusun kebijakan yang lebih manusiawi dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

- b. Evaluasi program pendidikan: Penilaian terhadap efektivitas program-program seperti Kurikulum Merdeka, Program Sekolah Penggerak, atau zonasi pendidikan akan lebih bermakna jika dilengkapi dengan perspektif kualitatif dari peserta didik, guru, dan orang tua.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi kualitatif merupakan pendekatan yang sangat penting dan relevan dalam studi pendidikan. Dengan kekuatan utamanya dalam menggali makna, pengalaman, serta proses sosial yang berlangsung dalam dunia pendidikan, pendekatan ini melengkapi kekurangan penelitian kuantitatif yang sering kali hanya menyentuh permukaan fenomena.

Berbagai pendekatan kualitatif seperti studi kasus, fenomenologi, etnografi, dan *grounded theory*, masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap pemahaman pendidikan dari sisi yang lebih manusiawi dan kontekstual. Teknik pengumpulan dan analisis data bersifat deskriptif dan interpretatif membuat hasil penelitian kualitatif lebih kaya dan mendalam, walaupun juga menghadapi tantangan seperti subjektivitas dan keterbatasan generalisasi.

Dalam konteks praktik pendidikan, hasil penelitian kualitatif dapat digunakan untuk merancang kebijakan, memperbaiki kurikulum, serta meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi pendidik. Di sisi lain, secara teoretis, pendekatan ini membantu membentuk teori-teori baru yang sesuai dengan realitas lokal.

Oleh karena itu, peneliti, pendidik, dan pengambil kebijakan perlu semakin terbuka dan terlatih dalam menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pendidikan tidak hanya perlu berorientasi pada hasil, tetapi juga harus menghargai proses dan makna dibalik fenomena pendidikan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2007). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 20(5), 607–610. <https://doi.org/10.1080/09518390701470110>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). The SAGE handbook of qualitative research. *Qualitative Inquiry*, 17(4), 313–319. <https://doi.org/10.1177/1077800410393547>
- Flick, U. (2007). Designing qualitative research. *Forum: Qualitative Social Research*, 8(3), Art. 19. <https://doi.org/10.17169/fqs-8.3.276>
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Merriam, S. B. (2009). Qualitative research: A guide to design and implementation. *Educational Researcher*, 38(1), 18–23. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>

- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative research: A guide to design and implementation. *Review of Educational Research*, 86(2), 260–285. <https://doi.org/10.3102/0034654315614910>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. *Journal of Educational Research*, 106(3), 229–238. <https://doi.org/10.1080/00220671.2012.692729>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ravitch, S. M., & Carl, N. M. (2016). Qualitative research: Bridging the conceptual, theoretical, and methodological. *International Journal of Qualitative Methods*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406915621406>
- Roulston, K., & Shelton, S. A. (2015). Reconciling theory and practice in qualitative research. *International Journal of Research & Method in Education*, 38(2), 167–183. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2014.896892>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tracy, S. J. (2010). Qualitative quality: Eight “big-tent” criteria for excellent qualitative research. *Qualitative Inquiry*, 16(10), 837–851. <https://doi.org/10.1177/1077800410383121>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.